



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS SYIAH KUALA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111  
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: [helpdesk.lib@unsyiah.ac.id](mailto:helpdesk.lib@unsyiah.ac.id)

---

## **ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH**

### **TITLE**

**GIZI BURUK DALAM ANALISIS SOSIAL (KAJIAN TERHADAP PENDERITA GIZI BURUK DI KOTA LHOKSEUMAWE)**

### **ABSTRACT**

#### **ABSTRAK**

Gizi buruk merupakan keadaan dimana penderitanya mengalami KEP yaitu “Kurang Energi Protein” atau yang dikenal dengan kwashiorkor-marasmic. Gizi buruk dewasa ini telah menjadi konsep penyakit yang meresahkan bagi sebagian pihak, sementara pihak yang lainnya masih menganggap gizi buruk sebagai fenomena klinis yang biasa meskipun penderitanya muncul di sekeliling mereka, demikian dalam beberapa literatur disebutkan. Oleh karena itulah maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan gizi buruk dengan konsep sosial. Dalam mengkaji permasalahan ini, peneliti menggunakan sebuah teori yang dikenal dengan teori belajar atau teori sosialisasi dengan tokoh yang mempopulerkannya adalah Edwin H. Sutherland, yang menamakan teorinya dengan asosiasi diferensial yang menyebutkan bahwa penyimpangan perilaku sebagai hasil dari proses belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Lhokseumawe. Proses pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu pihak di Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe, Kantor Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe dan Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe, serta 4 keluarga yang memiliki penderita gizi buruk sebagai responden. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa permasalahan gizi buruk dan malnutrisi lainnya merupakan masalah yang tidak mudah untuk dilihat, umumnya orang tidak melihat masalah malnutrisi sebagai fenomena yang benar-benar bermasalah, kecuali berbentuk sebuah anak yang sangat kurus dan sakit-sakitan. Permasalahan malnutrisi tidak dapat hanya ditentukan dengan salah satu faktor penyebab saja, misalnya pola asuh yang buruk, dan permasalahan makanan atau pangan, meskipun kurangnya pangan karena kemiskinan merupakan salah satu penyebab terjadinya gizi buruk tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa gizi buruk memiliki banyak faktor resiko penyebabnya dan faktor-faktor tersebut sangatlah berkaitan erat dengan fenomena penyimpangan perilaku.

Kata kunci: Gizi Buruk dalam Analisis Sosial, Perilaku Menyimpang